

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN BULLYING PADA ANAK SEKOLAH DI MTs YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM (YPI) KLAMBU KABUPATEN GROBOGAN

Rusnoto ^a, Ahmad nur Syafiq ^b, Zuniati ^c

^{a,b,c} STIKES Muhammadiyah Kudus

^a Rusnoto@stikesmuhkudus.ac.id, ^b Ahmadnursyafiq@stikesmuhkudus.ac.id

Abstrak

Para pelajar atau siswa, waktu sebagian besar digunakan di sekolah. Mereka berusaha menyesuaikan diri dengan teman sekelas. Yang paling mudah dengan penyesuaian diri mereka adalah dengan melakukan tindakan yang sesuai dan diterima oleh teman sekelas, sikap dan perilaku yang ditiru ada yang bersifat positif maupun negatif. Salah satu perilaku negatif adalah bullying. Bullying adalah perilaku atau tindakan menyakiti orang yang lebih lemah, baik secara fisik, verbal, maupun psikis. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian bullying pada anak sekolah. Metode penelitian ini adalah deskriptif korelasi ini dilakukan terhadap 110 responden anak sekolah yang berkunjung ke MTs YPI Klambu dari tanggal 2 pebruari sampai 3 pebruari 2014. Hasil dari penelitian ini adalah ada hubungan dengan kejadian bullying pada anak sekolah di MTs Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Klambu dengan nilai p value masing – masing adalah 0.000 (faktor keluarga, faktor sekolah, faktor teman sebaya dengan kejadian bullying). Hendaknya pihak sekolah lebih melakukan pengawasan dan memberikan bimbingan terhadap siswa didiknya. Diharapkan tidak ada kekerasan antar teman di sekolah. Keluarga memberikan kasih sayang dan perhatian pada anaknya. Tidak terjadi kekerasan pada keluarga. Keluarga tidak menunjukkan perpecahan di depan anaknya.

Kata Kunci : Kejadian Bullying, Anak Sekolah, Pendidikan, dan Pengawasan.

Abstract

The student or students , most of the time is used in schools . They are trying to adjust to a classmate . The most easily with their adjustment is to take appropriate action and accepted by peers , attitudes and behaviors emulated there they are positive or negative . One of the negative behavior is bullying . Bullying is any behavior or act hurt weaker people , both physically , verbally , and psychologically. The purpose of this study was to determine the factors associated with the incidence of bullying in school children . Methods This was a descriptive correlation study was conducted on 110 respondents who visited the school children to mts YPI mosquito nets from February 2 to 3 February 2014. Results of this study was no association with the incidence of bullying in junior school children in Islamic education Foundation (YPI) mosquito nets with p value respectively - each is 0.000 (family factors , school factors , peer factors with the incidence of bullying) . The school should be to supervise and provide guidance to her students . It is expected that there is no violence between friends at school . Families give love and attention to anaknya. Tidak violence in the family . The family did not show brawl in front of his son .

Keywords: Genesis Bullying, School Children, Education, and

I. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa kanak - kanak dan masa dewasa, usia peserta didik / remaja sekitar 12-18 tahun. Pada masa ini remaja memiliki kematangan emosi, sosial, fisik dan psikis. Remaja juga merupakan tahapan perkembangan yang harus dilewati dengan berbagai kesulitan. Pada masa ini juga kondisi

psikis remaja sangat labil. Karena masa ini merupakan fase pencarian jati diri. Biasanya mereka selalu ingin tahu dan mencoba sesuatu yang baru dilihat atau diketahuinya dari lingkungan sekitarnya, mulai lingkungan keluarga, sekolah, teman sepermainan dan masyarakat.(Trevi,2010)

Fakta ini pantas menjadikan kita khawatir, karena sesungguhnya kasus-kasus kekerasan tersebut hanyalah “puncak gunung

es”, masih banyak kasus-kasus kekerasan di sekolah (*school bullying*) yang luput dari perhatian kita. Entah karena kurang mendapat perhatian, atau karena memang tidak dianggap sebagai sesuatu hal yang serius. Misalnya bentuk intimidasi dari teman-teman, pemalakan, atau pengucilan diri, sehingga anak menjadi malas pergi ke sekolah karena merasa terancam dan takut, sehingga bisa menjadi depresi tahap ringan dan dapat mempengaruhi belajar dikelas

Kasus *bullying* juga terjadi di MTs YPI Klambu Kabupaten Grobogan, seperti kasus perkelahian, saling mengejek, menjahili teman. Dari sejumlah kasus tersebut, hanya sebagian kecil yang dilaporkan ke bagian Guru Pembimbing, karena korban takut untuk melaporkan kejadian tersebut. Hal ini dapat dilihat dari data catatan pelanggaran selama 2 tahun terakhir bahwa dari 19 kasus catatan pelanggaran 70 % nya adalah kasus perkelahian dari sejumlah 162 siswa (data catatan pelanggaran MTs YPI Klambu Grobogan, 2013).

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk menyusun judul “ Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian *Bullying* Pada Anak Sekolah Di MTs Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Klambu Kabupaten Grobogan ”.

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *bullying* pada anak sekolah di MTs Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Klambu Kabupaten Grobogan.

Tujuan Khusus

Mengetahui hubungan faktor keluarga terhadap kejadian *bullying*.

Mengetahui hubungan faktor sekolah terhadap kejadian *bullying*.

Mengetahui hubungan faktor kelompok sebaya terhadap kejadian *bullying*.

Manfaat Penelitian

Keilmuan Keperawatan

Institusi Keperawatan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya disiplin ilmu keperawatan mengenai faktor yang dapat

menyebabkan kejadian *bullying* pada anak sekolah.

Penelitian Lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar bagi penelitian selanjutnya untuk meneliti penyebab langsung dan tidak langsung kejadian *bullying* di sekolah.

Praktik

Sekolah

Memberikan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan upaya pencegahan kejadian *bullying* pada anak sekolah.

Dinas Pendidikan

Memberikan masukan bagi dinas pendidikan untuk mengetahui faktor yang dapat menyebabkan kejadian *bullying* pada anak sekolah sehingga dapat dijadikan dasar mengambil kebijakan dalam penanggulangan *bullying*.

Keluarga / Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada keluarga / masyarakat tentang faktor yang dapat menyebabkan kejadian *bullying* sehingga dapat melakukan pencegahan terhadap kejadian *bullying* pada anak sekolah.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati (Sugiyono, 2007). Variabel dalam penelitian ini adalah :

Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel Independen adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah faktor - faktor yang mempengaruhi yaitu faktor keluarga, faktor teman sebaya, faktor sekolah.

Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kejadian *bullying*.

Hipotesis Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2005), hipotesa penelitian adalah jawaban sementara penelitian, patokan duga atau sementara, yang

kebenaran akan dibuktikan dalam penelitian tersebut, hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

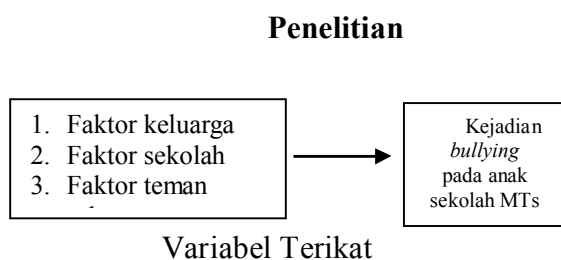
Ada hubungan faktor keluarga dengan *bullying* pada anak sekolah di MTs YPI Klambu Kabupaten Grobogan.

Ada hubungan faktor teman sebaya dengan *bullying* pada anak sekolah di MTs YPI Klambu Kabupaten Grobogan.

Ada hubungan faktor sekolah dengan *bullying* pada anak sekolah di MTs YPI Klambu Kabupaten Grobogan.

A. Kerangka Konsep Penelitian

Bagan 3.1 Kerangka Konsep



Rancangan Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *deskriptif korelasi* yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan korelasi antara variabel independen dan variabel dependen (Notoatmodjo, 2005).

Pendekatan Waktu Pengumpulan Data

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor dan resiko dengan efek dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada satu saat itu juga (Notoatmodjo, 2005).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Metode angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari subyek penelitian dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal – hal yang subjek diketahui peneliti dan sebagai alat pengumpulan data yang

digunakan dalam teknik komunikasi tidak langsung (Ndraha, dalam Widyasari, 2005).

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah anak sekolah di MTs YPI Klambu Kabupaten Grobogan dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 372 anak.

Populasi dalam penelitian ini adalah pada masa remaja usia 12-16 tahun, apabila usia 11 tahun sudah memasuki usia sekolah maka masuk dalam penelitian dan menyatakan bahwa awal remaja berlangsung kira – kira dari 13 tahun sampai 17 tahun, dan akhir masa remaja dari usia 16 tahun atau 17 tahun. (Hurlock, dalam Izzaty, 2008).

Menurut William Perry (dalam Santrock, JW, 2002) menerangkan bahwa cara berpikir orang dewasa berbeda dengan remaja. Remaja sering memandang dunia hanya pada polaritas mendasar seperti baik/ buruk, benar/ salah, kita/ mereka.

Prosedur Sampel dan Sampel Penelitian

Prosedur Sampel

Prosedur pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *consecutive sampling*, merupakan semua subyek yang datang dan memenuhi kriteria pemilihan, dimasukkan kedalam penelitian sampai jumlah subyek yang diperlukan terpenuhi (Nursalam, 2008).

Pengambilan sampel ini dibagi rata antara kelas satu sampai dengan kelas tiga dan diambil dengan kelas yang banyak melakukan masuk kategori *bullying*. Adapun ruangan kelas yang akan dilakukan penelitian adalah:

Kelas I (VII) sebanyak 35 siswa.

Kelas II (VIII) sebanyak 40 siswa.

Kelas III (IX) sebanyak 35 siswa.

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel adalah obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmojo, 2005). Jumlah sampel penelitian ini adalah sebanyak 110 siswa.

Definisi Operasional Variabel Penelitian dan Skala Pengukur

Agar variabel – variabel penelitian ini dapat diukur, maka perlu adanya pembatasan yang bersifat operasional pada variabel independent dan variabel dependen. Untuk membatasi ruang lingkup dan memberi

batasan variabel yang diteliti dan diamati perlu dilakukan definisi operasional yang bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel – variabel yang bersangkutan dan pembagian instrument atau alat ukur (Notoatmojo, 2002).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Parameter dan Kategori	Skala
1.	Keluarga	Tempat tinggal bersama yang tidak mungkin menjadi terpisah terhadap kelompok keluarga	Kuesioner	Perhatian: jika memperoleh skor 51%-100% Tidak perhatian: jika memperoleh skor $\leq 50\%$	Ordinal
2	Sekolah	Tempat untuk menuntut ilmu	Kuesioner	Aman: jika memperoleh skor $\geq 51\%$ Tidak Aman: jika memperoleh skor $\leq 50\%$	Ordinal
	Kelompok Sebaya	Teman sepergaulan dengan umur yang sama	Kuesioner	Pernah: jika memperoleh skor 51% - 100% Tidak pernah: jika memperoleh skor $\leq 50\%$	Ordinal
	Kejadian <i>Bullying</i>	Tindakan yang agresif, yang dilakukan berulang-ulang	Kuesioner	1: Tidak terjadi <i>bullying</i> (jika nilai Kejadian <i>bullying</i> $\leq 50\%$ dari nilai seluruh komponen kejadian <i>bullying</i> atau ≤ 20) 2: Terjadi <i>bullying</i> (jika nilai Kejadian <i>bullying</i> $\geq 50\%$ dari nilai seluruh komponen kejadian <i>bullying</i> atau ≥ 21)	Ordinal

Instrument Penelitian dan Cara Penelitian

Instrumen Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini dikembangkan oleh

Sebelum digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian.

Uji validitas

Menurut Notoatmodjo (2005), untuk uji validitas kuesioner minimal dilakukan terhadap 20 orang. Hal ini dilakukan agar diperoleh distribusi nilai hasil pengukuran mendekati normal. Responden yang digunakan uji coba sebaiknya yang memiliki ciri-ciri responden yang sama dari tempat di mana penelitian tersebut harus dilaksanakan. Adapun kevalidan kuesioner ini dilakukan di SMP Yasemi Karangrayung Kabupaten Grobogan dengan jumlah 20 siswa.

Analisis dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor instrument dengan skor total, lalu data tersebut diolah

dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan program komputeris. Adapun ketentuan uji validitas dengan menggunakan taraf signifikan 5 %, suatu *items* dinyatakan valid apabila nilai *r* tabel 0,444, jadi instrument dikatakan valid jika *r* hitung tabel $> 0,444$ dan dinyatakan tidak valid jika *r* hitung $< 0,444$.

Hasil uji validitas dari 10 pertanyaan kuesioner variabel keluarga yang nilainya kurang dari *r* tabel, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 10 pertanyaan keluarga *r* hitung (0,993-0,997) mempunyai nilai lebih dari 0,444 sehingga variabel dinyatakan valid.

Hasil uji validitas dari 10 pertanyaan kuesioner variabel teman sebaya yang nilainya kurang dari *r* tabel, dengan *r* hitung (0,697 - 0,817) mempunyai nilai lebih dari 0,444 sehingga variabel dinyatakan valid.

Hasil uji validitas dari 10 pertanyaan menunjukkan bahwa *r* hitung (0,730 - 0,832) mempunyai nilai lebih dari 0,444 sehingga variabel dinyatakan valid.

Cara Penelitian

Analisis Deskriptif (Univariat)

Data dianalisa menggunakan statistik deskriptif untuk mendapatkan dalam bentuk tabulasi, dengan cara memasukkan seluruh data kemudian diolah secara statistik deskriptif yang digunakan untuk melaporkan hasil dalam bentuk distribusi frekuensi dan prosentase (%) dari masing-masing item yaitu keluarga, teman sebaya, sekolah dan kejadian *bullying*.

Analisis Bivariat

Analisis data bivariat untuk mengetahui hubungan antara keluarga, sekolah, kelompok sebaya dengan kejadian *bullying*. Analisa bivariat penelitian ini menggunakan uji statistik *Chi-Square*.

Syarat uji *Chi-Square* :

Sudah dikategorikan.

Skala ukur ordinal atau nominal.

Tidak boleh ada sel yang mempunyai nilai harapan / nilai ekspektasi (nilai E kurang dari 1).

Tidak boleh ada sel yang mempunyai nilai harapan / nilai ekspektasi kurang dari 5, lebih 20% dari keseluruhan sel.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan :

X^2 : Nilai *Chi Square*

fo : Nilai hasil pengamatan untuk tiap kategori

fe : Nilai hasil yang diharapkan untuk tiap kategori

Berdasarkan uji statistik dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima bila didapatkan nilai $p \leq 0,05$ dan H_0 diterima dan H_a ditolak bila didapatkan nilai $p > 0,05$.

III.HASIL PENELITIAN

Penelitian ini ditujukan kepada siswa di MTs YPI Klambu Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara *random sampling*. Penelitian ini dilakukan terhadap 110 responden dengan waktu selama 2 hari mulai tanggal 3 Februari dan 4 Februari 2014.

Data Responden

Jenis Kelamin

Hasil penelitian terhadap 110 siswa di MTs YPI Klambu diperoleh data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang disajikan seperti tabel 4.1 :

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di MTs YPI Klambu bulan Februari 2014 (n=110)

Jensi Kelamin	Frekuensi	Prosentase (%)
Laki – laki	70	63.7
Perempuan	40	36.3
Total	110	100

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah responden sebagian besar berjenis kelamin laki – laki yaitu sebanyak 70 responden (63,7 %)

Kelas

Hasil penelitian terhadap 110 siswa di MTs YPI Klambu diperoleh data karakteristik responden berdasarkan kelas yang disajikan seperti tabel 4.2 :

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kelas di MTs YPI Klambu bulan Februari 2014 (n=110)

Kelas	Frekuensi	Prosentase (%)
VII	35	31.8
VIII	40	36.4
IX	35	31.8
Total	110	100

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah responden sebagian besar berada di kelas VIII yaitu sebanyak 40 responden (36,4 %)

Hasil Penelitian

Analisa Univariat

Faktor keluarga

Hasil penelitian terhadap 110 siswa di MTs YPI Klambu diperoleh data responden berdasarkan faktor keluarga yang disajikan seperti tabel 4.3 :

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi berdasarkan faktor keluarga di MTs YPI Klambu bulan Februari 2014 (n=110)

Keluarga	Frekuensi	Prosentase (%)
Tidak Perhatian	83	75,5
Perhatian	27	24,5
Total	110	100

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa jumlah responden yang sebagian besar tidak

mendapat perhatian dari keluarga yang mengakibatkan *bully* yaitu sebanyak 83 responden (75,5%)

Faktor Sekolah

Hasil penelitian terhadap 110 siswa di MTs YPI Klambu diperoleh data responden berdasarkan faktor sekolah yang disajikan seperti tabel 4.4 :

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi berdasarkan faktor sekolah di MTs YPI Klambu bulan Februari 2014 (n= 110)

Sekolah	Frekuensi	Prosentase (%)
Tidak Aman	98	89,1
Aman	12	10,9
Total	110	100

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa jumlah responden yang sebagian besar menyatakan tidak aman disekolah yaitu sebanyak 98 responden (89,1%)

a. Faktor Teman Sebaya

Hasil penelitian terhadap 110 siswa di MTs YPI Klambu diperoleh data responden berdasarkan faktor teman sebaya yang disajikan seperti tabel 4.5 :

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi berdasarkan faktor teman sebaya di MTs YPI Klambu bulan Februari 2014 (n= 110)

Teman Sebaya	Frekuensi	Prosentase (%)
Tidak Pernah	50	45,5
Pernah	60	54,5

tabel 4.7

Keluarga	Kejadian <i>Bullying</i>				Total	%	X ²	Pvalue
	Terjadi	%	Tidak terjadi	%				
Tidak Perhatian	62	74,7	21	25,3	83	100	34,076	0,000
Perhatian	3	11,1	24	88,9	27	100		
Jumlah	65	59,1	45	40,9	110	100		

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui pada keluarga yang tidak perhatian sebagian besar pernah terjadi *bullying* sebanyak 62 responden (74,7%), keluarga yang perhatian tidak pernah terjadi *bullying* sebanyak 24 responden (88,9%).

Hasil analisis statistik dengan uji *Chi-square* diperoleh nilai sebesar 34,076 dengan nilai p sebesar 0,000 ($\alpha < 0,05$). Hal ini berarti ada hubungan faktor keluarga dengan kejadian

Total	110	100
Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa jumlah responden yang sebagian besar menyatakan tidak pernah mengalami <i>bully</i> yaitu sebanyak 50 responden (45,5%).		

d. Kejadian *Bullying*

Hasil penelitian terhadap 110 siswa di MTs YPI Klambu diperoleh data responden berdasarkan kejadian *bully* yang disajikan seperti tabel 4.6 :

Kejadian <i>Bullying</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Pernah	65	59,1
Pernah	45	40,9
Total	110	100

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa jumlah responden tidak sebagian besar pernah mengalami kejadian *bully* yaitu sebanyak 65 responden (59,1 %).

1. Analisa Bivariat

Hubungan keluarga dengan kejadian *bullying* di MTs YPI Klambu Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan Tahun 2014.

Hasil penelitian terhadap 110 siswa di MTs YPI Klambu diperoleh data hubungan keluarga dengan kejadian *bullying* yang disajikan seperti tabel 4.7 :

bullying di MTs YPI Klambu Kabupaten Grobogan.

Hubungan faktor sekolah dengan kejadian *bullying* di MTs YPI Klambu Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan Tahun 2014.

Hasil penelitian terhadap 110 siswa di MTs YPI Klambu diperoleh data hubungan faktor sekolah dengan kejadian *bullying* yang disajikan seperti tabel 4.8 :

Tabel 4.8 :

Sekolah	Kejadian Bully				Total	%	X ²	Pvalue
	Terjadi	%	Tidak terjadi	%				
Tidak Aman	65	66,3	33	33,7	98	100	19,456	0,000
Aman	0	0	12	100	12	100		
Jumlah	65	59,1	45	40,9	110	100		

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui pada faktor sekolah yang tidak aman sebagian besar pernah terjadi *bullying* sebanyak 65 responden (66,3%), sekolah yang aman sebagian besar tidak terjadi *bullying* sebanyak 12 responden (100%).

Hasil analisis statistik dengan uji *Chi-square* diperoleh nilai sebesar 19,456 dengan nilai p sebesar 0,000 ($\alpha < 0,05$). Hal ini berarti ada hubungan faktor sekolah dengan kejadian *bullying* di MTs YPI Klambu Kabupaten Grobogan.

Hubungan teman sebaya dengan kejadian *bullying* di MTs YPI Klambu Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan Tahun 2014.

Hasil penelitian terhadap 110 siswa di MTs YPI Klambu diperoleh data hubungan teman sebaya dengan kejadian *bullying* yang disajikan seperti tabel 4.9 :

terjadi *bullying* sebanyak 39 responden (65%).

Hasil analisis statistik dengan uji *Chi-square* diperoleh nilai *Chi-square* sebesar 31,691 dengan nilai p sebesar 0,000 ($\alpha < 0,05$). Hal ini berarti ada hubungan sekolah dengan kejadian *bullying* di MTs YPI Klambu Kabupaten Grobogan.

IV. PEMBAHASAN

A. Hubungan keluarga dengan kejadian *bullying* di MTs YPI Klambu Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan Tahun 2014.

Penelitian pada faktor keluarga didapatkan hasil bahwa keluarga yang tidak perhatian sebagian besar pernah terjadi *bullying* sebanyak 62a responden (74,7%), keluarga yang perhatian tidak pernah terjadi *bullying* sebanyak 21 responden (25,3 %).

Hasil analisis statistik dengan uji *Chi-square* diperoleh nilai sebesar 34,076 dengan nilai p sebesar 0,000. Hal ini berarti ada hubungan faktor keluarga dengan kejadian

bullying di MTs YPI Klambu Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan tahun 2014.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Setiawati (2008) menyatakan bahwa keluarga merupakan salah

Anak yang melihat orang tua atau saudara melakukan *bullying* akan mengembangkan perilaku yang sama. Ketika anak menerima pesan negative, mereka cenderung lebih dulu menyerang daripada diserang. *Bullying* dimaknai sebagai kekuatan melindungi diri dari lingkungan yang mengancam. Seringnya terjadi perkecokan antara ayah dan ibu yang dilakukan di depan anak serta orang tua yang sering memarahi anaknya menyebabkan emosional anak tidak stabil dan menjadi agresif.

Orang tua juga harus menjadi teladan yang baik bagi anaknya, jangan sampai orang tua salah dalam mendidik anak yang justru malah menyebabkan anak melakukan tindakan *bullying*. Orang tua yang memiliki kesehatan mental dan jiwa yang kurang baik berpotensi besar memiliki anak yang melakukan tindakan *bullying*.

Penelitian ini dilakukan oleh Clementia Ardianti (2009) dengan judul Identifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying* pada tahun 2009 dengan metode penelitian Focus Group Discussion, observasi sebagai pendukungnya dengan hasil matrik penelitian bahwa latar belakang yang tidak harmonis menjadikan pelaku kurang kasih sayang dari orang tua dan sering mendapatkan perlakuan kasar dari rumah.

Hasil penelitian ini sesuai penelitian terdahulu bahwa keluarga merupakan faktor kuat / positif berhubungan dengan kejadian *bullying*, keluarga yang kurang perhatian cenderung melakukan kekerasan atau *bully*.

B. Hubungan Sekolah dengan kejadian *bullying* di MTs YPI Klambu Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan Tahun 2014.

Penelitian tentang faktor sekolah yang tidak aman sebagian besar pernah terjadi *bullying* yaitu sebanyak 65 responden (66,3%), sedangkan sekolah yang aman sebagian besar tidak terjadi *bullying* sebanyak 33 responden (33,7 %).

Hasil analisis statistik dengan uji *Chi-square* diperoleh nilai *Chi-square* sebesar 19,456 dengan nilai p sebesar 0,000. Hal ini berarti ada hubungan faktor sekolah dengan kejadian *bullying* di MTs YPI Klambu Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan tahun 2014.

Bullying bisa berkembang dimana saja, bahkan ditempat umum bahkan disekolah, bahwa manajemen dan pengawasan disiplin sekolah yang lemah akan mengakibatkan lahirnya tingkah laku *bully* di sekolah. Rasa aman dan dihargai merupakan dasar kepada pencapaian akademik yang tertinggi di sekolah. Jika hal ini tidak dipenuhi, maka pelajar mungkin bertindak untuk mengontrol lingkungan mereka dengan melakukan tingkah laku anti – sosial seperti memalukan *bully* terhadap orang lain. Karena pihak sekolah sering mengabaikan keberadaan *bullying* ini, anak – anak sebagai pelaku *bullying* akan mendapatkan penguatan terhadap perilaku untuk melakukan intimidasi anak lainnya.

Bullying berkembang pesat dalam lingkungan sekolah yang sering memberikan masukan negatif pada siswa misalnya, hukuman yang tidak membangun sehingga tidak mengembangkan rasa menghargai. Guru dapat memberikan dukungan yang bersifat emosi dengan memberikan perhatian lebih kepada mereka yang rentan mengalami *bullying* melalui ekspresi yang bersifat psikologis, dan menciptakan atmosfir yang bersahabat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vera Dwi Septiana Sari tahun 2012 dengan judul Perilaku *bullying* di SMPN 1 Tanjungsari Gunung Kidul pada tahun 2012 dengan metode Kuantitatif Deskriptif, dengan metode *survey* memperoleh hasil bahwa sekolah merupakan faktor yang kuat untuk mempengaruhi kejadian *bullying*.

C. Hubungan teman sebaya dengan kejadian *bullying* di MTs YPI Klambu Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan Tahun 2014.

Penelitian tentang faktor teman sebaya mendapatkan hasil bahwa responden yang tidak pernah mendapat perlakuan kasar dari teman sebaya sebagian besar terjadi *bullying* yaitu sebanyak 44 responden (88 %), sedangkan responden yang pernah mendapat perlakuan kasar dari teman sebaya dan terjadi *bullying* sebanyak 6 responden (12 %).

Hasil analisis statistik dengan uji *Chi-square* diperoleh nilai *Chi-square* sebesar 31,691 dengan nilai p sebesar 0,000. Hal ini berarti ada hubungan sekolah dengan kejadian *bullying* di MTs YPI Klambu Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan tahun 2014.

V. KESIMPULAN

Hasil uji statistik dari faktor keluarga, keluarga yang tidak mendapat perhatian sebanyak 83 responden (75,5%).

Hasil uji statistik dari faktor sekolah, sekolah yang tidak aman sebanyak 98 responden (89,1%).

Hasil uji statistik dari faktor teman sebaya, yang tidak pernah mendapat perlakuan kasar dari teman sebaya sebanyak 50 responden (45,5 %).

Ada hubungan faktor keluarga dengan kejadian *bullying* di MTs YPI Klambu Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan Tahun 2014, dengan hasil uji statistik *Chi Square* sebesar 34,076 dan nilai p *value* sebesar 0,000 (α 0,05).

Ada hubungan faktor sekolah dengan kejadian *bullying* di MTs YPI Klambu Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan Tahun 2014, dengan hasil uji statistik *Chi Square* sebesar 19,456 dan nilai p *value* sebesar 0,000 (α 0,05).

Ada hubungan faktor teman sebaya dengan kejadian *bullying* di MTs YPI Klambu Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan Tahun 2014, dengan hasil uji statistik *Chi Square* sebesar 31,691 dan nilai p *value* sebesar 0,000 (α 0,05).

DAFTAR PUSTAKA

Ariikunto, S. (2006). Prosedur penelitian suatu pendekatan prakti. Jakarta: Rineka cipta.

- Astuti, D.R. (2008). Meredam Bullying : 3 cara efektif menanggulangi kekerasan pada Anak. Jakarta : PT. Grasindo
- Notoatmodjo, S. (2005). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2008). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Keperawatan. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Olweus, D. (2004). Bullying at school. australia : Black well Publishing
- Papalia, D.E, Olds, S.W., & Feldman, R.D. (2011). Human Development (97Ed). New york: McGraw-Hill, Inc
- Ratna Djuwita. (2007). Bullying : Kekerasan terselubung di sekolah. <http://www.anakku.net>. 16 Desember 2007
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). Perkembangan peserta didik. Yogyakarta : UNS
- Santrock, J.W. (2002). Life- span Development. Jakarta : Erlangga
- Sejiwa. (2008). Bullying! Mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan sekitar anak. Jakarta : PT. Grasindo
- Su'adah. (2005). Sosiologi Keluarga. UMM Press : Malang
- Suyanto., Salamah, U. (2009). Riset Kebidanan Metodologi dan Aplikasinya. Yogyakarta : Mitra Candika Offset
- Sugiyono. (2007). Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sullivan, K. (2000). The anti bullying handbook. United Kingdom : Oxford University pres.
- Suryanto, S.B. (2007). Bullying bikin anak depresi dan bunuh diri. www.migas_indonesia.net. 28//11/2007
- Tirtarahardja, Umar dan La Sulo, (2005). Pengantar Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta
- Trevi, (2010). "Sikap siswa SMK terhadap bullying". Skripsi; Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul.
- Widiharto, christhtopres Argo, dkk. Perilaku bullying di tinjau dari harga diri dan pemahaman moral anak. Available at:21-perilaku-bullying-di tinjau-dari-harga-diri-dan-pemahaman-moral-anak. Christhopres Argo-Mpsi. Pdf
- Widyasari, F.R. (2005). Studi deskriptif: perselingkuhan pada pria dan wanita